

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SDN Karangsembung dan SDN 3 Geresik Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan melalui pembinaan akademik dan pembinaan manajerial yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pendampingan diwujudkan dalam berbagai kegiatan, antara lain supervisi akademik dan manajerial, monitoring, coaching, konsultasi, diskusi profesional, workshop, serta pembinaan individual maupun kelompok kepada kepala sekolah dan guru. Dalam pelaksanaannya, pengawas sekolah menjalankan peran sebagai pembina, fasilitator, motivator, konsultan, sekaligus mitra sekolah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan tata kelola sekolah. Bentuk pendampingan juga disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, serta permasalahan yang dihadapi masing-masing sekolah sehingga pembinaan menjadi lebih kontekstual dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.
2. Strategi proses pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan melalui tahapan yang meliputi identifikasi kebutuhan sekolah, penyusunan program pendampingan, pelaksanaan supervisi dan pembinaan, monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut secara berkelanjutan. Dalam proses tersebut, pengawas menerapkan pendekatan persuasif, kolaboratif, konsultatif, dan humanis sehingga tercipta hubungan kerja yang partisipatif, terbuka, dan saling mendukung antara pengawas, kepala sekolah, dan guru. Strategi pendampingan tidak hanya

berorientasi pada pemenuhan aspek administratif, tetapi juga diarahkan pada penyelesaian berbagai permasalahan nyata yang dihadapi sekolah melalui pemberian alternatif solusi, pendampingan profesional, refleksi bersama, dan pembinaan berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

3. Efektivitas pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan ditunjukkan melalui berbagai indikator keberhasilan, yaitu meningkatnya kompetensi profesional guru, membaiknya kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tertatanya administrasi sekolah, meningkatnya kualitas manajemen sekolah, tumbuhnya disiplin dan budaya kerja yang lebih baik, serta adanya kecenderungan peningkatan hasil belajar peserta didik. Efektivitas pendampingan juga tercermin dari meningkatnya motivasi guru dan kepala sekolah untuk terus mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Meskipun demikian, efektivitas pendampingan masih perlu dioptimalkan melalui peningkatan intensitas pembinaan, penguatan tindak lanjut hasil supervisi, serta pengembangan model pendampingan yang lebih inovatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan sekolah sehingga mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disintesis bahwa efektivitas pendampingan pengawas sekolah merupakan proses pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif, adaptif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan sekolah. Efektivitas tersebut tidak hanya ditentukan oleh intensitas supervisi, tetapi oleh kualitas interaksi profesional antara pengawas, kepala sekolah, dan guru yang mampu mendorong perubahan perilaku, peningkatan kompetensi, penguatan tata kelola sekolah, serta terciptanya budaya mutu secara berkelanjutan.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis, praktis, kebijakan, dan pengembangan penelitian sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Teoretis

Temuan penelitian memperluas konsep supervisi klinis dan supervisi kolaboratif dengan menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan pendidikan dipengaruhi oleh integrasi fungsi pembinaan profesional, coaching, monitoring berkelanjutan, serta kemitraan berbasis kebutuhan sekolah.

Penelitian ini memperkuat kajian tentang supervisi pendidikan yang menempatkan pengawas sekolah sebagai agen perubahan (*change agent*) dalam peningkatan mutu pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pendampingan tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan supervisi sebagai fungsi pengawasan, tetapi juga oleh kemampuan pengawas menjalankan peran sebagai pembina, fasilitator, konsultan, coach, dan mitra profesional bagi kepala sekolah serta guru.

Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pengembangan teori supervisi pendidikan, khususnya mengenai model pendampingan berbasis kebutuhan sekolah (*need-based supervision*) yang dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, humanis, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

5.2.2 Implikasi Praktis

Bagi pengawas sekolah, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk menyusun program pendampingan yang lebih terencana, berbasis analisis kebutuhan, serta menekankan tindak lanjut yang berkesinambungan melalui coaching, mentoring, refleksi, dan supervisi akademik maupun manajerial yang lebih efektif. Bagi kepala sekolah, penelitian ini memberikan gambaran pentingnya membangun kemitraan yang konstruktif dengan pengawas dalam

meningkatkan kualitas kepemimpinan sekolah, pengelolaan satuan pendidikan, serta budaya mutu sekolah. Bagi guru, hasil penelitian mendorong peningkatan profesionalisme melalui keterbukaan terhadap pembinaan, refleksi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

5.2.3 Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya dan pemangku kebijakan pendidikan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan penguatan sistem pendampingan pengawas sekolah secara berkelanjutan. Penguatan tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan kompetensi pengawas, penyediaan dukungan sarana dan sumber daya supervisi, penyusunan kebijakan pembinaan yang lebih adaptif terhadap karakteristik sekolah, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berbasis kinerja. Kebijakan pengawasan pendidikan juga perlu diarahkan pada pendekatan pembinaan yang berorientasi pada peningkatan mutu, bukan semata-mata pemenuhan administrasi, sehingga mampu menghasilkan perubahan nyata dalam penyelenggaraan pendidikan.

5.2.4 Implikasi bagi Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan mengenai efektivitas model pendampingan pengawas sekolah pada berbagai jenjang pendidikan, karakteristik sekolah, dan wilayah yang berbeda. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif maupun metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur besarnya pengaruh pendampingan terhadap mutu pendidikan, kompetensi guru, kinerja kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, maupun hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pendampingan berbasis teknologi digital, supervisi berbasis data (*data-driven supervision*), maupun *Professional Learning Community* (PLC) sebagai inovasi dalam meningkatkan efektivitas pengawasan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengawas Sekolah diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan keberlanjutan kegiatan pendampingan kepada kepala sekolah maupun guru melalui supervisi, coaching, monitoring, dan pembinaan yang lebih rutin serta terjadwal. Selain itu, pengawas perlu mengembangkan pendekatan pendampingan yang lebih fleksibel, humanis, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan sekolah sehingga pembinaan yang dilakukan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Pengawas juga diharapkan dapat memberikan lebih banyak contoh praktik baik (best practice), pelatihan yang aplikatif, serta pendampingan pemanfaatan teknologi pembelajaran agar guru lebih siap menghadapi tuntutan pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka.
2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi dengan pengawas sekolah dalam melaksanakan berbagai program peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah juga perlu menindaklanjuti hasil supervisi dan rekomendasi pengawas secara konsisten melalui pembinaan internal, evaluasi berkala, serta penguatan budaya kerja yang disiplin, profesional, dan kolaboratif di lingkungan sekolah.
3. Bagi guru diharapkan lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti kegiatan pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah, baik melalui supervisi, diskusi, workshop, maupun coaching. Guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, dan kemampuan pemanfaatan teknologi pembelajaran agar kualitas proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Bagi Dinas Pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendampingan pengawas sekolah melalui penyediaan program pelatihan, fasilitas, kebijakan, serta penguatan kapasitas pengawas sekolah agar kegiatan pembinaan dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, diperlukan pengaturan jumlah sekolah binaan yang proporsional sehingga pengawas dapat melaksanakan pendampingan secara lebih intensif dan efektif.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai efektivitas pendampingan pengawas sekolah dengan cakupan yang lebih luas, metode penelitian yang berbeda, maupun fokus kajian yang lebih spesifik, seperti pengaruh pendampingan terhadap hasil belajar siswa, implementasi Kurikulum Merdeka, atau pemanfaatan teknologi dalam supervisi pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam bagi pengembangan mutu pendidikan.